

**FENOMENA FLYPAPER EFFECT DALAM PERTUMBUHAN
EKONOMI DI PROVINSI MALUKU UTARA**

TESIS



**Trisnabil B. Upara
1221 00787**

**PROGRAM PASCASARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA YOGYAKARTA
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI



Program Magister Akuntansi dan Magister Manajemen
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

UJIAN TESIS

Tesis berjudul:

FENOMENA FLYPAPER EFFECT DALAM PERTUMBUHAN EKONOMI DI MALUKU UTARA

Telah diuji pada tanggal: 9 Agustus 2024

Tim Penguji:

Ketua

Dr. Julianto Agung Saputro, S.Kom., M.Si., Ak., CA., CRP.

Anggota

Dr. Haryono Subiyakto, M.Si.

Pembimbing

Dr. Rudy Badrudin, M.Si

LEMBAR PENGESAHAN

FENOMENA FLYPAPER EFFECT DALAM PERTUMBUHAN EKONOMI DI MALUKU UTARA

dipersiapkan dan disusun oleh:

Trisnabila B. Upara

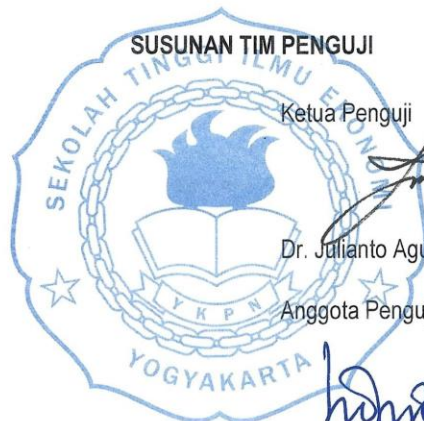
Nomor Mahasiswa: 122100787

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal: 9 Agustus 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Magister Akuntansi (M.Ak.) di bidang Akuntansi

Pembimbing



Dr. Rudy Badrudin, M.Si



Ketua Penguji



Dr. Julianto Agung Saputro, S.Kom., M.Si., Ak., CA., CRP

Anggota Penguji



Dr. Haryono Subiyakto, M.Si.

Yogyakarta, 9 Agustus 2024
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
Ketua,



Dr. Wicnu Prajogo, MBA.

LEMBAR KEASLIAN PENULIS



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA YOGYAKARTA

JL. SETURAN, YOGYAKARTA 55281, P.O. BOX 1014 YOGYAKARTA 55010
TELP. (0274) 486160, 486321, FAKS. (0274) 486155 www.stieykpn.ac.id

Pernyataan Keaslian Karya Tulis Tesis

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa tesis dengan judul:

FENOMENA FLYPAPER EFFECT DALAM PERTUMBUHAN EKONOMI DI MALUKU UTARA

diajukan untuk diuji pada tanggal 9 Agustus 2024, adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian karya tulis orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan orang lain. Bila dikemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, maka saya bersedia menerima pembatalan gelar dan ijazah yang diberikan oleh Program Pascasarjana STIE YKPN Yogyakarta batal saya terima.

Yogyakarta, 9 Agustus 2024

Yang memberi pernyataan

Saksi 1, sebagai Ketua Tim Penguji

Dr. Julianto Agung Saputro, S.Kom., M.Si., Ak., CA., CRP.

Trisnabila B. Upara

Saksi 2, sebagai Anggota Penguji

Dr. Haryono Subiyakto, M.Si.

Saksi 3, sebagai Pembimbing

Dr. Rudy Badrudin, M.Si

Saksi 4, sebagai Ketua STIE YKPN Yogyakarta



Dr. Wisnu Prajogo, MBA.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

This research was conducted to look at the flypaper effect phenomenon in economic growth in North Maluku Province. This research used a time series with a time period of 2017-2022. The aim of this research is to determine the influence of PAD and DAPER/Balancing Funds (DAU, DAK, and DBH) on Economic Growth in Regencies/Cities in North Maluku Province, as well as analyzing the Flypaper Effect Phenomenon in North Maluku Province in the period 2017-2022. This research collection technique uses a purposive sampling technique, the samples used are 10 regencies/cities in North Maluku Province for the 2017-2022 period. The data from this research is secondary in nature, originating from the APBD realization report, and statistical data on the ADHK GRDP growth rate of North Maluku Province in 2017-2022. This research uses quantitative data analysis techniques which are processed with the statistical data processing program E-views v.12. The research results show that PAD has a positive effect on economic growth, and DAPER has not supported a positive effect on economic growth, and there is no Flypaper Effect Phenomenon in North Maluku Province in 2017-2022.

Keywords: *original regional income (PAD), balancing funds, economic growth.*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Indonesia sebelum masa reformasi menjalankan sistem pemerintahan desentralisasi namun belum optimal. Sistem desentralisasi merupakan sistem yang memberikan sebagian wewenang atas segala urusan mengenai pemerintahan kepada daerah. Kebijakan desentralisasi memiliki kelebihan pada bidang ekonomi yang berdampak pada pembangunan ekonomi daerah akibat penyaluran dana dari pemerintah pusat ke daerah-daerah untuk diberi kesempatan mengatur kebijakan perekonomiannya. Oleh karena itu, pemerintah mengubah kebijakan dari sistem sentralisasi menjadi sistem desentralisasi sebagaimana yang tertera pada UU No. 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah yang menyatakan Indonesia menurut sistem pemerintahannya akan menyelenggarakan kebijakn otonomi daerah.

Pada UU Nomor 23 tahun 2014, pada ayat 3 dalam pasal 1 yaitu “Pemerintah Daerah adalah kepala daerah sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom”. Otonomi daerah dijelaskan pada ayat 6 “otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan Pemerintah dan kepentingan Masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Otonomi daerah merupakan wujud dari kebijakan pemerintah untuk mencapai kemandirian daerahnya sendiri tanpa campur tangan pusat. Walaupun demikian, pusat tidak lepas tangan dari daerah karena ada beberapa hal yang harus diurus langsung oleh Pemerintah Pusat.

Untuk kewenangan Pemerintah yang ditujukan untuk Daerah perlunya pengelolaan keuangan daerah mulai dari Pendapatan dan Pengeluaran Daerah. Pendapatan daerah salah satunya bersumber dari PAD (Pendapatan Asli Daerah) yang merupakan sumber dana daerah otonom hasil perolehan sumber daya daerahnya sendiri (Halim, 2007). UU Nomor 28 tahun 2009 menyebutkan bahwa PAD diantaranya retribusi daerah, pajak daerah, pengelolaan kekayaan daerah, dan pendapatan sah lainnya. Kemampuan sumber daya pada tiap daerah itu berbeda sehingga PAD yang diperoleh juga menjadi berbeda. PAD diterima dengan jumlah besar apabila daerah tersebut dapat memaksimalkan potensi sumber dayanya, sebaliknya jika daerah tidak dapat maksimal kepemilikan sumber daya yang dimiliki maka PAD yang diterima menjadi kecil.

Pemerintah daerah selain memiliki PAD perlu memiliki sumber penerimaan lain untuk mengatasi *financial gap*. *Financial gap* merupakan disparitas antara kebutuhan fiskal daerah dan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kapasitas daerah serta untuk mengatasi kemampuan setiap daerah mendistribusikan dana perimbangan ke daerah dalam mengatasi ketidakseimbangan fiskal antar pusat dan daerah. Ketidakseimbangan yang dimaksud adalah selisih dari kapasitas fiskal dan kebutuhan fiskal, hal ini dikenal dengan istilah celah fiskal. Ukuran untuk kebutuhan fiskal yaitu luas wilayah, jumlah penduduk, indeks kemahalan kontrokusi, PDRB dengan per kapitanya, dan IPM. Adapun kapasitas fiskal cara mengukurnya ialah PAD dengan DBH. Cakupan Dana Perimbangan yaitu DAK (Dana Alokasi Khusus), DAU (Dana Alokasi Umum, dan DBH (Dana Bagi Hasil). Setiap dana perimbangan memiliki peran masing-masing. DBH mempunyai peran untuk dana bagi hasil pajak dan bukan pajak, DAK memiliki peran khusus dana atas usulan daerah sesuai fungsi yang di cantumkan pada APBN, kemudian DAU yang bertujuan untuk pemerataan kemampuan daerah dalam membiayai kebutuhan daerah.

Pemerintah daerah harus dapat memainkan peran dengan sebaik-baiknya sebagai perangkat kebijakan dan pengelolaan agar dapat mengatasi permasalahan dalam pengelolaan keuangan daerah tersebut dengan mamaksimalkan PAD yang diperoleh daerah. (Mardiasmo, 2009) menyatakan bahwa lemahnya rencana belanja pada akhirnya akan menimbulkan kemungkinan *under financing*, yang akan berdampak pada efisiensi dan efektivitas pelaksanaan rencana pembangunan pemerintah daerah. Apabila suatu daerah terlalu mengandalkan dana dari Dana Perimbangan daripada PAD dalam mendanai belanja daerah maka kejadian ini disebut dengan *flypaper effect*. *Flypaper effect* merupakan keadaan pengeluaran daerah lebih bergantung pada dana pusat dibandingkan dengan dana pemerintah daerah sendiri (Mentayani, Hayati, & Rusmanto, 2016).

Flypaper effect ialah peristiwa dimana dalam mendanai pengeluarannya, daerah menggunakan dana dari pemerintah pusat (*grant*) lebih banyak. Dana dari pemerintah pusat inilah yang disalurkan kepada daerah untuk memfasilitasi daerah setempat untuk kesejahteraan Masyarakat, dana tersebut ialah DAU, DBH, dan DAK yang merupakan dana yang ada pada APBN kemudian dialokasikan ke daedah-daerah, dana tersebut berbeda dengan dana yang didapati dari PPh dan royalti. Terdapat indikator-indikator untuk keberhasilan pembangunan nasional, pertumbuhan ekonomi merupakan salah satunya. Proses peningkatan atas jasa dan produk pada seluruh kegiatan ekonimi daerah dengan jangka waktu tertentu disebut dengan pertumbuhan ekonomi. PAD dapat membantu pertumbuhan ekonomi untuk meningkatkan pendapatan daerah.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dalam Upaya meningkatkan otonomi daerah yang berdampak pada perekonomian daerah, pemerintah perlu meningkatkan sumber dayanya.

Pertumbuhan ekonomi diperlukan untuk menyeimbangkan antara kesejahteraan Masyarakat dan pendapatan daerah guna membantu daerah dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang baik, maka ketersediaan jasa dan produk menjadi meningkat yang membuat banyak lapangan kerja disuatu daerah sehingga bisa mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan pendapatan daerahnya. Pertumbuhan ekonomi inklusif merupakan ukuran atas pertumbuhan suatu daerah untuk mampu menurunkan ketimpangan distribusi pendapatan, mengatasi kemiskinan dan menyerap banyak tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia berkembang dengan fluktuatif salah satunya terdapat pada Provinsi Maluku Utara.

Untuk mengukur tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari laju PDRB ADHK di suatu daerah. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini di wilayah Provinsi Maluku Utara periode 2017-2022 dengan judul adalah “Fenomena Flypaper Effect dalam Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Maluku Utara”.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Tinjauan Teori

Teori keagenan melambangkan kaitan antar dua pihak yaitu *stakeholder* atau *principal* dengan *agent* (Meckling, 1976). Yang dimaksud dengan *principal* ialah pihak yang menyerahkan kewenangan dan *agent* yakni pihak yang diserahkan kewenangan. Agen menerima tanggung jawab dari prinsipal dalam bentuk perjanjian (kontrak) yang saling menguntungkan, kemudian disepakati oleh kedua belah pihak. Kaitan keagenan terhadap penelitian ini yakni didasarkan pada pemerintah pusat selaku prinsipal dan daerah selaku agen. Pemerintah pusat selaku pihak yang memberi kewenangan (*principal*) kepada pemerintah daerah (*agent*) yang berupa perjanjian dengan maksud untuk bekerja demi kepentingan prinsipal. Dalam penyusunan APBD, dimana APBD disusun oleh satuan kerja, tim anggaran, dan legislatif seperti DPRD, kemudian rancangan APBD dibahas untuk mencapai kesepakatan antara eksekutif dengan legislatif.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Otonomi Daerah

Kebijakan otonomi daerah akan mewujudkan daerah yang lebih mandiri dalam mengatur, serta mengelola apa yang dipunyai oleh daerah tersebut berupa sumber daya serta segala bentuk penerimaan, dan pembiayaan sehingga pemerintah daerah tidak bertumpu pada pendanaan dari pusat. Mardiasmo (2009), menilai yakni dalam perkembangan manajemen dan administrasi publik di Indonesia belum cukup maju. Oleh sebab itu, dengan adanya Undang-Undang tentang otonomi daerah dinantikan dapat memberikan harapan dalam pengembangan otonomi. Prinsip demokrasi, kontribusi masyarakat, pemerataan keadilan, dan potensi masing-masing daerah kini telah digunakan dalam rangka pengembangan otonomi. Hal ini mampu diterapkan oleh daerah agar dapat memajukan pembangunan di daerahnya.

PAD

PAD merupakan sumber perolehan yang diterima oleh suatu daerah yang dipungut berdasarkan pada kaidah perundang-undangan yang berlaku, yakni Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004. PAD ialah segala penerimaan yang diperoleh dari hasil ekonomi asli wilayahnya sendiri.

- **Pajak Daerah**

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Setiap pemerintah di tiap daerah memiliki otoritas sendiri dalam penentuan pajak daerahnya. Contohnya : Pajak motor, balik nama kendaraan, pajal bahan bakar kendaraan bermotor, pajak rokok, reklame, hiburan, air,tanah, bumi dan bangunan

- **Retribusi daerah**

Retribusi daerah ialah suatu penerimaan daerah yang bersumber dari hasil pungutan yang diberlakukan terhadap pemerintah daerah atas dasar dari pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu contohnya jasa umum, jasa usaha, perizinan, jasa giro dan PAD lainnya yg sah.

DAU

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dana Alokasi Umum merupakan dana yang diperoleh dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang secara khusus didistribusikan dengan maksud menyeimbangkan kapasitas finansial antar daerah. Jumlah DAU dipastikan paling tidak yakni sebesar 26% dari pemasukan bersih dalam negeri yang diputuskan dalam APBN. Jumlah distribusi DAU untuk tiap-tiap daerah mencakup Alokasi Dasar (AD) yaitu penetapan Gaji Pns Daerah, tunjangannya dan untuk menentukan celah fiskal antara kapasitas dan kebutuhan fiskal.

DAK

Dana Alokasi Khusus (DAK) adalah dana yang ditransfer Pemerintah Pusat bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah khusus yang terpilih untuk membantu mendanai kegiatan khusus seperti penyediaan sarana dan prasarana fisik daerah sesuai prioritas. Kebutuhan khusus yang dimaksudkan adalah kebutuhan yang sulit untuk diperkirakan dengan rumus alokasi umum dan kebutuhan yang merupakan komitmen atau sebagai prioritas nasional. DAK digunakan untuk menutup kesenjangan layanan publik antardaerah dengan memberi prioritas pada bidang pendidikan, kesehatan, infrastruktur, kelautan dan perikanan, pertanian, prasarana pemerintah daerah, dan lingkungan hidup.

DBH

adalah pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah sesuai dengan persentase tertentu untuk pendanaan desentralisasi di daerah. Sumber-sumber DBH pajak (pph, dan cukai hasil dan DBH Sumber Daya Alam (Terdapat banyak macam sumber dana bagi hasil untuk SDA. Dana bagi hasil sumber daya alam di antaranya berasal dari berbagai jenis Pertambangan entah itu gas, minyak bumi dll, perikanan dan kehutanan)

PERTUMBUHAN EKONOMI

Siregar & Badrudin (2019) berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi ialah peningkatan pendapatan daerah atau PDRB tanpa memperhatikan ada atau tidaknya perubahan struktur perekonomian. Lebih lanjut, Azzahra et al. (2023) menambahkan bahwa PDRB dapat berfluktuasi tergantung pengeluaran daerah pada tahun tertentu. Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak hanya jaminan meraih kesejahteraan, namun juga sebagai pengukur pembangunan suatu daerah. Pembangunan daerah dikatakan berhasil jika tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan dan kesenjangan sosialnya sedikit. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi saja tidak

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menjamin semua masyarakat dapat memperoleh manfaatnya, dalam mengukur pertumbuhan ekonomi alternatif yang dapat menekan kesetaraan akses terhadap peluang ekonomi bagi semua lapisan Masyarakat disebut pertumbuhan ekonomi inklusif.

FLYPAPER EFFECT

Peningkatan belanja daerah lebih mendominasi dibandingkan penerimaan transfer, dan pemerintah daerah yang cenderung bergantung terhadap sokongan dari pemerintah pusat daripada dengan memanfaatkan potensi sumber daya milik daerahnya merupakan salah satu implikasi yang dibawa dari adanya fenomena *flypaper effect*

2. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

PAD BERPENGARUH POSITIF TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI

Dalam menyusun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, alokasi belanja harus disesuaikan dengan kebutuhan daerah dengan mempertimbangkan PAD yang diterima. Ketika jumlah PAD yang dimiliki daerah meningkat, maka dalam membelanjakannya pemerintah daerah mampu mendanainya lebih besar lagi. Melalui belanja daerah dan dana yang besar membangun infrastruktur dan pelayanan menjadi lebih baik dan berkembang hal ini mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada prov malut sehingga hubungan antara pengaruh PAD dan pertumbuhan ekonomi dianggap positif. Hal ini dikonfirmasi oleh penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian (Rori, 2016). Kemudian hasil serupa juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh (Mawarni, 2013), (Mankiw, 2007). Berdasar penjelasan tersebut maka diperoleh rumusan hipotesis sebagai berikut:

H₁: PAD Berpengaruh Positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara

DAPER BERPENGARUH POSITIF TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI

Besarnya penerimaan Dana Perimbangan (DAPER) tergantung pada kemampuan fiskal daerah. Dana Perimbangan yang semakin tinggi akan memberikan peluang daerah untuk meningkatkan Belanja Modal. Sama halnya dengan PAD dana perimbangan memiliki peluang yang besar dalam memperoleh bantuan dari pemerintah untuk daerah dalam hal pelayanan dan Pembangunan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sehingga dalam penciptanya pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Hal ini juga berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Karwur et al., (2018) sehingga dapat terbentuk hipotesis dua.

H₂: DAPER Berpengaruh Positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara

FENOMENA *FLYPAPER EFFECT* DALAM PERTUMBUHAN EKONOMI

Flypaper Effect disebut sebagai situasi yang berlangsung saat pemerintah daerah menanggapi belanja modal lebih dominan dengan mengonsumsi dana transfer (*grants*), dana transfer ini diprosikan dengan Dana Perimbangan. Selanjutnya, *flypaper effect* dapat mengakibatkan keengganan daerah. Hal ini dikarenakan daerah lebih mengandalkan pusat untuk menyediakan Dana Perimbangan daripada pemerintah daerah mengembangkan kapasitas daerah yang dimiliki sehingga PAD yang diperoleh mampu maksimal.

Riset terkait kajian dengan terjadinya fenomena *flypaper effect* yang telah dilakukan antara lain oleh (Made Fajar Paramartha, 2016), (Jessiska C Karwur, 2018), (Paramartha & Budiasih, 2016) dan (Purnamawati & Making, 2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi fenomena *flypaper effect*. Berdasar penjelasan tersebut dapat diperoleh rumusan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Fenomena *Flypaper Effect* dalam Pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara.

METODE PENELITIAN

Regresi Data Panel merupakan suatu metode analisis statistik *cross sectional* dan *time series*. Data Panel memiliki beberapa pendekatan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM), kemudian pada pendekatan ini dilakukan uji *chow*, uji *hausman* dan uji *Breusch pagan lagrange multilinear* untuk memilih model terbaik dari 3 pendekatan yakni CEM, FEM dan REM dengan menggunakan program *e-views*. Dalam penelitian ini teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisi Deskriptif

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menurut Nasution (2017), statistika deskriptif didalamnya terdapat aktivitas mengumpulkan, menyajikan, menetaokan nilai, dan membentuk data menjadi gambar atau diagram dengan proses statistika sehingga data yang tersaji mudah untuk dimengerti. Tujuan digunakannya adalah untuk melihat variabel personal tanpa variabel lain. dalam analisis stratistika deskriptif juga bertujuan untuk mengetahui nilai *mean*, *maksimal*, *minimal*, dan *standar devisiasi*.

2. Model CEM, FEM dan REM

Dalam model data panel perlu menentukan estimasi penelitian. Dengan pengujian melalui 3 pendekatan model estimasi untuk melihat model mana yang cocok dan terbaik untuk dipakai pada penelitian.

3. Uji Asumsi Klasik

Dengan melihat hasil dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, jika nilai yang diperoleh terbebas dari 3 pengujian ini maka data tersebut dikatakan baik.

4. Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Pengujian ini perlu dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel independent dan variabel dependen secara individual. Uji t dapat terlihat dari perbandingan antara t-hitung dengan t-tabel. t-tabel dapat dicari dengan rumus $df = n - k - 1$. Df merupakan derajat kebebasan dikurangi dengan variabel independent (k) -1. Kemudian bisa juga dihitung dengan melihat probabilitas dengan nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka terdapat pengaruh pada variabel bebas terhadap variabel terikat.

UJI F

Pengujian ini dilakukan guna memperoleh informasi tentang dampak variabel bebas secara meyakinkan bisa menjelaskan variabel terikat dalam 2 cara, antara lain:

- Nilai probabilitas dengan signifikansi $< 0,05$ maka variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Nilai F hitung dan F tabel. Apabila F hitung $>$ dari F tabel maka variabel independent akan berdampak pada variabel dependen.

R-Square

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Apabila nila R^2 rendah maka

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dapat disimpulkan bahwa variable independen menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sebab nilai koefisien determinan merupakan informasi seberapa jauh variabel independent mampu menjelaskan variabel dependen.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Maluku Utara merupakan salah satu provinsi yang terdapat di negara Indonesia yang terdiri atas 8 Kabupaten dan 2 Kota yang memiliki hasil sebagai berikut :

hasil analisis statistik deskriptif

| | Pendapatan Asli Daerah (PAD) | DAU, DAK, DBH | Pertumbuhan Ekonomi (PE) % | Kesejahteraan Masyarakat (IPM) |
|------------------------|-------------------------------------|----------------------|-----------------------------------|---------------------------------------|
| <i>Mean</i> | 949,520 | 772,020 | 66,50% | 66,50 |
| <i>Maximum</i> | 1,527,315 | 1,414,434 | 161,68% | 80,81 |
| <i>Minimum</i> | 528,095 | 451,587 | 10,00% | 59,03 |
| <i>Standar Deviasi</i> | 234,964 | 191,441 | 23,83% | 5,22 |

Keterangan: *) dalam jutaan rupiah

Berdasarkan tabel 4.2 di atas terlihat bahwa rerata PAD pada seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara tahun 2017-2022 sebesar Rp949,520 juta. PAD tertinggi Rp1,527,315 juta di Kabupaten Halmahera Selatan, sedangkan PAD terendah Rp528,095 juta jatuh pada Kabupaten Pulau Taliabu, Standar deviasi dengan Rp.234,964 juta. Rata-rata DAU, DAK, dan DBH untuk Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara tahun 2017-2022 sebesar Rp772,020 juta. DAU, DAK, dan DBH dengan nominal terbesar Rp1,414,434 juta terdapat pada Kabupaten Halmahera Selatan, sedangkan DAU, DAK, dan DBH dengan nominal terendah Rp451,587 juta terdapat pada Kabupaten Pulau Taliabu, Standar deviasi untuk DAU, DAK, dan DBH sebesar Rp.191,441 juta.

Rata-rata Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai rerata untuk semua Kabupaten/Kota Provinsi Maluku Utara tahun 2017-2022 sebesar 66,50%, pertumbuhan ekonomi dengan nominal

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terbesar 161,68% berada pada Kota Halmahera Tengah, sedangkan pertumbuhan ekonomi dengan nominal terendah 10% terdapat pada Kabupaten Kepulauan Sula, Standar devisiasi sebesar 23,83%.

2. Model Regresi Berganda – Data Panel

Uji CEM (*Common Effect Model*)

Uji CEM dilakukan dengan melihat nilai probabilitas pada model penelitian $< 0,05$ untuk melihat adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, nilai CEM adalah sebagai berikut:

TABEL COMMON EFFECT MODEL (CEM)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -17.13686 | 12.79636 | -1.339198 | 0.1858 |
| DAPER | -2.61E-11 | 3.10E-11 | -0.841376 | 0.4037 |
| PAD | 5.04E-11 | 2.53E-11 | 1.995897 | 0.0507 |

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai CEM pada Variabel PAD dengan nilai probabilitas (setengah dari probabilitas 0,0507) adalah $0,02535 < 0,05$ maka H_0 di tolak yang berarti PAD berpengaruh positif terhadap PE. Kemudian nilai CEM pada variabel DAPER dengan nilai probabilitas (setengah dari probabilitas 0,4037) adalah $0,20185 > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti DAPER tidak terdukung berpengaruh positif terhadap PE.

Uji FEM (*Fixed Effect Model*)

Uji FEM dilakukan dengan tujuan yang sama dengan model sebelumnya yaitu dengan melihat nilai probabilitas pada model penelitian $< 0,05$ untuk melihat adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, nilai FEM adalah sebagai berikut:

TABEL FIXED EFFECT MODEL (FEM)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -24.21196 | 14.41490 | -1.679648 | 0.0995 |
| DAPER | -3.68E-11 | 4.21E-11 | -0.874767 | 0.3861 |
| PAD | 6.66E-11 | 3.30E-11 | 2.015011 | 0.0495 |

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai FEM pada variabel PAD dengan nilai probabilitas (setengah dari probabilitas 0,0495) adalah $0,0275 < 0,05$ maka H_0 di tolak yang berarti PAD berpengaruh positif terhadap PE. Kemudian nilai FEM pada variabel DAPER dengan nilai probabilitas (setengah dari probabilitas 0,3861) adalah $0,19305 > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti DAPER tidak terdukung berpengaruh positif terhadap PE.

Uji REM (*Random Effect Model*)

REM dilakukan dengan tujuan yang sama dengan model sebelumnya yaitu dengan melihat nilai probabilitas pada model penelitian $< 0,05$ untuk melihat adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, nilai REM adalah sebagai berikut:

TABEL *RANDOM EFFECT MODEL* (REM)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -17.13686 | 12.92561 | -1.325807 | 0.1902 |
| DAPER | -2.61E-11 | 3.13E-11 | -0.832963 | 0.4083 |
| PAD | 5.04E-11 | 2.55E-11 | 1.975940 | 0.0530 |

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai REM pada variabel PAD dengan nilai probabilitas adalah (setengan dari 0,0530) yaitu $0,0265 < 0,05$ maka H_0 di tolak yang berarti PAD dapat berpengaruh positif terhadap PE. Kemudian nilai REM pada variabel DAPER dengan nilai probabilitas (setengan dari 0,4083) $0,20415 > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti DAPER tidak terdukung berpengaruh positif terhadap PE.

Uji Chow

Uji *Chow* dilakukan untuk melihat perbandingan CEM dan FEM dengan memilih model mana yang terbaik, hasil uji *chow* yaitu:

TABEL *CHOW TEST*

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|--------|--------|
| Cross-section F | 0.873978 | (9,48) | 0.5545 |
| Cross-section Chi-square | 9.105081 | 9 | 0.4276 |

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai F statistik 0,874 dan nilai probabilitas $0,5545 > 0,05$, sehingga model yang cocok untuk digunakan yaitu pada CEM. Dengan dasar sebagai berikut:

- Probabilitas $> 0,05$ maka model yang dipilih adalah = CEM
- Probabilitas $< 0,05$ maka model yang dipilih adalah = FEM

Uji Hausman

Uji *Hausman* dilakukan untuk melihat perbandingan FEM dan REM dengan memilih model mana yang terbaik, hasil uji *hausman* yaitu:

TABEL HAUSMAN TEST

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 2.083129 | 2 | 0.3529 |

Pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai *chi-square* 2,083 dan nilai probabilitas $0,3529 > 0,05$ maka model yang paling cocok digunakan yaitu REM. Dengan dasar penilaiannya:

- Probabilitas $> 0,05$ maka model yang terpilih = REM
- Probabilitas $< 0,05$ maka model yang terpilih = FEM

Uji Breusch-Pagan Lagrange Multiplier (BP LM)

Uji *Breusch-Pagan Lagrange Multiplier* dilakukan untuk melihat perbandingan FEM dan REM dengan memilih model mana yang terbaik, hasil uji BP LM yaitu:

TABEL BREUSCH-PAGAN LAGRANGE MULTIPLIER

| | Test Hypothesis | | |
|----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| | Cross-section | Time | Both |
| Breusch-Pagan | 0.243404 (0.6218) | 0.507659 (0.4762) | 0.751064 (0.3861) |
| Honda | -0.493360 (0.6891) | -0.712502 (0.7619) | -0.852674 (0.8031) |
| King-Wu | -0.493360 (0.6891) | -0.712502 (0.7619) | -0.866112 (0.8068) |
| Standardized Honda | -0.216226 (0.5856) | -0.488324 (0.6873) | -4.005233 (1.0000) |
| Standardized King-Wu | -0.216226 (0.5856) | -0.488324 (0.6873) | -3.907551 (1.0000) |
| Gourieroux, et al. | -- | -- | 0.000000 (1.0000) |

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada Tabel menunjukkan bahwa nilai *Breusch-Pagan Both* 0,751 dan nilai probabilitas 0,3861 > 0,05 maka model yang paling cocok digunakan yaitu CEM. Dengan dasar penilaiannya:

- Probabilitas > 0,05 maka model yang terpilih = CEM
- Probabilitas < 0,05 maka model yang terpilih = REM

Dalam penelitian ini berdasarkan hasil yang telah diuji pada 3 model dengan 3 pendekatan diperoleh hasil dengan perolehan model terbaik yaitu *Common Effect Model* (CEM), dilihat dari hasil uji *chow* yang terpilih adalah CEM, uji *hausman* FEM dan uji *breusch-pagan* CEM. Pengujian selanjutnya akan dilakukan berdasarkan *Common Effect Model* (CEM).

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji korelasi diantara variabel independent. Hasil pengujian dianggap terpenuhi ketika tidak memiliki korelasi diantara masing-masing variabel independent. Model regresi yang dianggap tidak memiliki korelasi antara variabel yaitu:

TABEL MULTIKOLINEARITAS TEST

| | DAPER | PAD |
|-------|----------|----------|
| DAPER | 1.000000 | 0.864997 |
| PAD | 0.864997 | 1.000000 |

Pada tabel di atas menunjukkan hasil bahwa tidak terjadi multikolinearitas dengan melihat nilai PAD dan DAPER sebesar $0,865 < 0,90$ yang menandakan bahwa penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan uji glejer dalam menguji heteroskedastisitas dengan nilai signifikansi untuk semua variabel independent >0,05. Hasil yang diperoleh yaitu:

TABEL *HETEROSKEDASTISITAS TEST*

Heteroskedasticity Test: White

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.687575 | Prob. F(5,54) | 0.6349 |
| Obs*R-squared | 3.591227 | Prob. Chi-Square(5) | 0.6096 |
| Scaled explained SS | 48.67060 | Prob. Chi-Square(5) | 0.0000 |

Hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa tidak adanya masalah pada Uji Heteroskedastisitas dengan uji *white* nilai F menunjukkan $0,687 > 0,05$ maka penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) atau antar waktu. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Hasil yang diperoleh yaitu:

TABEL *AUTOCORRELATION TEST*

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | -17.13686 | 12.79636 | -1.339198 | 0.1858 |
| DAPER | -2.61E-11 | 3.10E-11 | -0.841376 | 0.4037 |
| PAD | 5.04E-11 | 2.53E-11 | 1.995897 | 0.0507 |
| R-squared | 0.110693 | Mean dependent var | | 10.58550 |
| Adjusted R-squared | 0.079489 | S.D. dependent var | | 24.03466 |
| S.E. of regression | 23.05963 | Akaike info criterion | | 9.162751 |
| Sum squared resid | 30309.56 | Schwarz criterion | | 9.267468 |

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | | |
|-------------------|-----------|----------------------|----------|
| Log likelihood | -271.8825 | Hannan-Quinn criter. | 9.203712 |
| F-statistic | 3.547420 | Durbin-Watson stat | 1.929640 |
| Prob(F-statistic) | 0.035316 | | |

Uji autokorelasi yang digunakan yaitu Durbin-Watson (DW), dengan membandingkan nilai DW dengan nilai DU dan DL (nilai yang diperoleh dari tabel DW), dengan perhitungan $DU < DW < 4DU = 16618 < 1929640 < 2,3482$

Keterangan:

Untuk melihat tabel DW yaitu dengan menentukan sampel (N) = 60 dan (K) variabel independen = 2, maka tabel acuan DW dengan probabilitas 0,05 yaitu:

- o NILAI DW 1,929640
- o NILAI DL 1.5144 dan NILAI DU 1.6518 pada table DW
- o NILAI 4-DL 2,4856 dan NILAI 4-DU 2,3482

Uji T, Uji F, dan R-Square

TABEL 4. 12 F TEST, T TEST DAN R-SQUARE TEST

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | -17.13686 | 12.79636 | -1.339198 | 0.1858 |
| DAPER | -2.61E-11 | 3.10E-11 | -0.841376 | 0.4037 |
| PAD | 5.04E-11 | 2.53E-11 | 1.995897 | 0.0507 |
| R-squared | 0.110693 | Mean dependent var | | 10.58550 |
| Adjusted R-squared | 0.079489 | S.D. dependent var | | 24.03466 |
| S.E. of regression | 23.05963 | Akaike info criterion | | 9.162751 |
| Sum squared resid | 30309.56 | Schwarz criterion | | 9.267468 |
| Log likelihood | -271.8825 | Hannan-Quinn criter. | | 9.203712 |
| F-statistic | 3.547420 | Durbin-Watson stat | | 2.238818 |
| Prob(F-statistic) | 0.035316 | | | |

Hasil pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa:

- Uji R-Square = 0,1107 menunjukkan bahwa pada penelitian ini variabel independen sebesar 11,07% datanya vit dengan model penelitian.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

-
- Uji T dengan perhitungan:
 - PAD dengan nilai probabilitas (sebagian dari 0,0507) yaitu $0,02535 < 0,05$ yang artinya memiliki pengaruh positif terhadap PE
 - DAPER dengan nilai probabilitas (sebagian dari 0,4037) adalah $0,20185 > 0,05$ yang artinya DAPER tidak mendukung berpengaruh positif terhadap PE
- Uji F dengan perhitungan $0,035 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa PAD dan DAPER secara Bersama-sama mempengaruhi PE

Hipotesis 1 dengan nilai menunjukkan $0,02535 < 0,05$ yang menandakan PAD berpengaruh positif terhadap PE. Hipotesis 2 menguji pengaruh DAPER terhadap PE dengan hasil nilai probabilitas sebesar $0,4037 > 0,05$ yang menandakan bahwa DAPER tidak mendukung berpengaruh positif terhadap PE. Dan hipotesis 3 dengan *coefficient* PAD sebesar $5,04 > -2,61$ menunjukkan bahwa tidak adanya fenomena *flypaper effect* pada Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Maluku Utara tahun 2017-2022.

3.Pembahasan

Pengaruh PAD terhadap PE pada Kab/Kota di Provinsi Maluku Utara Tahun 2017-2022

Penelitian ini memperoleh hasil dengan menunjukkan bahwa PAD berpengaruh positif terhadap PE yang ada di Kabupaten/Kota Maluku Utara pada tahun 2017-2022. PAD memiliki hubungan dengan PE disebabkan karena daerah mampu mengelola potensi daerahnya dengan baik, hal ini di bisa terjadi jika dilihat secara umum Maluku Utara merupakan salah satu provinsi dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dibanding dengan skala nasional yaitu 5,2%, Maluku Utara berada pada angka 7% di tahun terakhir 2022 tidak dapat ditunda contohnya belanja pegawai daerah.

Hal ini dapat terlihat dari tingkat perputaran uang dan pengelolaan kekayaan daerah dengan berdirinya beberapa perusahaan swasta penghasil nikel, emas murni, batu apung, minyak dan gas, perak, barite dan merkuri yang memiliki 3 perusahaan besar yakni PT. Iwip, PT. Harita Group dan PT. Nusa Halmahera Minerals dan perusahaan swasta penghasil kekayaan daerah lainnya. Adanya perusahaan-perusahaan besar ini menimbulkan tersedianya lapangan kerja pada masyarakat Maluku Utara yang akan membuat PDRB meningkat dan akan berpengaruh dengan pertumbuhan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ekonomi. Selain itu, Maluku Utara juga memiliki pendapatan pajak dan retribusi serta perizinan tertentu yang dapat menambah PAD. Sejalan hasil yang diharapkan seperti yang dilakukan oleh penelitian lain dengan hasil PAD berpengaruh positif terhadap PE (Mankiw, 2007).

Pengaruh DAPER terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara tahun 2017-2022.

Penelitian ini memperoleh hasil yang menunjukkan Dana Perimbangan tidak terdukung berpengaruh positif terhadap PE di Provinsi Maluku Utara dalam kurun waktu 2017-2022. Hal ini dapat terjadi karena dana perimbangan yang harusnya digunakan untuk menaikkan pertumbuhan ekonomi daerah digunakan untuk kebutuhan mendesak yang tidak memiliki pengaruh pada PE di daerah tersebut, misalnya untuk belanja pegawai, kegiatan daerah dll.

DAU merupakan bentuk dana *Block Grants* yang ditujukan untuk memenuhi prioritas dan kebutuhan guna meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat sebagai daerah otonom. namun dalam prakteknya DAU lebih banyak digunakan untuk belanja pegawai. Adapun DAK dan DBH yang harusnya digunakan untuk membangun infrastruktur dan pendidikan serta layanan-layanan lain untuk daerah malah sering disalahgunakan tidak sesuai dengan fungsinya yang membuat dana yang harusnya dialokasikan untuk kemajuan suatu daerah sehingga pertumbuhan ekonominya pun ikut meningkat. Penelitian dengan kesimpulan yang serupa dilakukan oleh Maryati dan Maryati (2010), dan Aris (2019). Penelitian lain yang memiliki hasil yang positif dan berbanding dengan hasil penelitian ini dilakukan oleh Azzahra (2022).

Fenomena *Flypaper Effect* pada pengaruh PAD, DAU, DAK, dan DBH terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Maluku Utara tahun 2017-2022.

Dengan melihat hasil yang diperoleh pada hipotesis 1 (H1) yang menunjukkan bahwa PAD berpengaruh positif pada PE, kemudian pada hipotesis 2 (H2) dengan hasil DAPER tidak terdukung berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dapat dinyatakan bahwa tidak adanya fenomena *flypaper effect* pada Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara dalam kurun waktu 2017-2022.

Pengujian dilakukan dengan melihat angka koefisien PAD dan koefisien DAU, DAK, dan DBH yang ternyata berpengaruh terhadap PE, koefisien DAU, DAK, dan DBH lebih besar dari koefisien PAD (Tresch, 2002).

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Penelitian ini meneliti tentang Fenomena *Flypaper Effect* dalam Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Maluku Utara dengan sampel 8 Kabupaten dan 2 Kota yang terdiri dari Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara yang terdiri dari Halmahera Timur, Halmahera Barat, Halmahera Tengah, Halmahera Utara, Halmahera Selatan, Tidore Kepulauan, Ternate, Kepulauan Sula, Pulau Taliabu, Dan Pulau Morotai dengan periode waktu tahun 2017-2022. Data yang digunakan yaitu laporan realisasi APBD pada Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara periode 2017 hingga 2022, dan laju statistik pertumbuhan PDRB AHDK menurut lapangan usaha Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara periode 2017 sampai 2022.

Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa PAD berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Artinya PE akan meningkat apabila jumlah besaran PAD meningkat. Dapat dikatakan PAD ialah refleksi dari besar atau kecilnya belanja daerah untuk memajukan daerah. Hasil yang diperoleh PAD dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara tahun 2017-2022. Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa DAPER tidak terdukung berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini disebabkan Pusat memberikan jumlah dana transfer (DAU, DAK, dan DBH) sebagai pemerata kemampuan antar daerah tapi daerah tidak menggunakan dana tersebut dengan fungsi yang sesuai sehingga pertumbuhan ekonomi tidak dapat tercermin melalui DAU, DAK, dan DBH pada Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara tahun 2017-2022.

Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa tidak terjadi Fenomena *Flypaper Effect* dalam Pertumbuhan Ekonomi. Terjadinya fenomena ini, akan menimbulkan pengaruh yang negatif pada kinerja Pemerintah Daerah dalam mengalokasikan dana yang diterima dari pusat. Salah satunya ditunjukkan dengan daerah yang masih belum bisa mandiri karena pendapatan yang diterima daerah didominasi oleh dana transfer dari pusat serta pendapatan asli yang diperoleh daerah belum mampu menutupi pengeluarannya, namun tidak terjadi pada Provinsi Maluku Utara yang sudah

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bisa mengelolah potensi sumber daya yang dimiliki daerahnya sehingga otonomi daerah dapat terlaksana dengan baik. Terlihat dari PAD yang besarnya lebih besar dibanding dengan DAPER.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu dalam pengelolaan data menggunakan program *e-views* yang mana tidak dapat mengakomodasi variabel mediasi dan variabel moderasi, sehingga penelitian ini dengan pengujian data hanya bisa menggunakan variabel independen dan variabel dependen.

Saran

Disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk lebih mencari informasi lebih rinci dan lebih detail sehingga data yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan kemudian variabel-variabel yang disebutkan dalam penelitian ini dapat digunakan dengan model pengujian yang berbeda dari penelitian ini untuk mendapatkan hasil data yang mungkin lebih relevan dan tidak berpatokan pada uji Regresi Panel Data saja. Kemudian mencari kurun waktu yang lebih banyak untuk hasil yang lebih akurat.

Bagi pemerintah diharapkan untuk mempertahankan pengelolaan PAD agar dapat tetap menjadi Provinsi yang mandiri dengan memanfaatkan SDA yang dimiliki sehingga tidak terlalu mengharapkan bantuan dari pemerintah pusat secara terus-menerus untuk tercapainya otonomi daerah. Kemudian daerah harus lebih mengutamakan fungsi dana sesuai anggaran yang telah direncanakan tanpa mencampuradukan dana demi memenuhi keperluan mendesak daerah. terutama Dana Perimbangan yang berisi DAU, DAK dan DBH yang sebisa mungkin dapat dialokasikan sesuai pos-posnya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris, N. (2019). Pengaruh Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan. *Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Massar*.
- Azzahra, K. d. (2022). Nexus Antara Pertumbuhan Ekonomi dan Flypaper Effect di Provinsi Gorontalo tahun 2016-2021. *Jurnal Akuntansi Manartha*.
- Halim, A. (2007). *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husein, A. S. (2015). *Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares (PLS) dengan smartPLS 3.0*. Modul Ajar Universitas Brawijaya.
- Indrajaya, N. P. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemda terhadap Penyerapan Tenaga Kerja serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Bali. *Buletin Studi Ekonomi*, Vol. 24, No. 2.
- Jessiska C Karwur, V. I. (2018). Flypaper effect atas DAU dan PAD terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota Maluku Utara.
- Kartini Katrina Mamuka, I. P. (2019). PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM DAN BELANJA MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SULAWESI UTARA. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 19 No. 03.
- Latan, H. dan Ghozali, I. (2012). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program Smart PLS 2.0 M3*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Made Fajar Paramartha, I. G. (2016). Analisis Flypaper Effect, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Khusus pada Belanja Modal.
- Mankiw, N. G. (2007). Makroekonomi, Edisi Keenam. *Jakarta: Penerbit*.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andi.
- Maryati, U. d. (2010). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 5.
- Mawarni, D. d. (2013). Pengaruh Pendapatan Asli. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana*.
- Meckling, J. a. (1976). agency theory.
- Mentayani, I., Hayati, N., & Rusmanto. (2016). Flypaper Effect pada Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Daerah pada Kota dan Kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Keuangan*, 55-64.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Noviatri, M. D. (2021). Pengaruh DBH, DAU, DAK, DAN AIS, dan PAD terhadap Kesejahteraan Masyarakat DIY dengan Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Mediasi. *STIE YKPN Yogyakarta*.
- Paramartha, M. F., & Budiasih, I. A. (2016). Analisis Flypaper Effect, Pendapatan Daerah, Dana Alokasi Umum dan Khusus pada Belanja Modal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1536-1564.
- Purnamawati, A., & Making, L. S. (2021). Analisis Flypaper Effect pada Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). *Jurnal Manajemen dan Perbankan*, 51-65.
- Rori, C. F. (2016). ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI UTARA TAHUN 2001-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Tirza Meireny Patadang1, T. O. (2021). PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA BAGI HASIL (DBH), DANA ALOKASI UMUM (DAU), DAN DANA ALOKASI KHUSUS (DAK) TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) MINAHASA TENGGARA DENGAN PENGELUARAN DI BIDANG KESEHATAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*.
- Uhise, S. (2013). Dana Alokasi Umum (Dau) Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening.
- Wijayanti, N. K. (2015). PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA ALOKASI. *E-Jurnal EP Unud*,4[3] : 1164-1193 .